

BAB III

METODE` PENELITIAN

Pada bab 3 ini akan dibahas mengenai metode penelitan yang meliputi:

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi adalah tempat yang digunakan untuk pengambilan data selama kasus berlangsung (Notoatmodjo, 2007). Lokasi penelitian yang akan diambil adalah remaja kelas XI di SMA Yadika Cicalengka, terletak di jl.H.Darham no 122 Cicalengka Kabupaten Bandung yang akan dilaksanakan pada bulan Mei 2013.

2. Subjek Penelitian

a. Populasi

Populasi penelitian adalah sekumpulan orang/subjek dan objek yang diamati dan memiliki kualitas dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2007). Populasi pada penelitian ini adalah remaja kelas XI di SMA Yadika Cicalengka yang berjumlah 120 orang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2007). Dalam penelitian ini sampelnya adalah seluruh remaja kelas XI di SMA Yadika Cicalengka.

untuk menentukan jumlah sampel digunakan rumus sederhana yaitu :

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

Keterangan :

N : Besarnya populasi (orang)

n : besarnya sampel

d² : tingkat kepercayaan/ketepatan yang diinginkan 5%

Rumus :

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)} = \frac{120}{1+120(0,05^2)} = \frac{120}{1+120(0,0025)}$$

$$\frac{120}{1+0,3} = \frac{120}{1,3} = 92,3 \text{ orang} = 92 \text{ orang}$$

Cara pengambilan sampel ini secara *simple random sampling* pada prinsipnya pengambilan sampel ini secara acak sederhana adalah apabila besarnya sampel yang diinginkan satuan elementer untuk terpilih pun berbeda-beda. Ada dua cara tehnik pengambilan sampel dengan cara acak sederhana yaitu dengan mengundi anggota populasi atau tehnik undian. Dan dengan menggunakan tabel bilangan atau angka random. Tehnik simple random hanya boleh dilakukan apabila populasinya homogen (Riyanto 2011).

$$n_1 = \frac{N_1}{N} \times n$$

Keterangan:

N = Total populasi

N₁ = Total sub populasi stratum ke-1

n = Total sampel

n₁ = Total sampel stratum ke-1

Jumlah siswa kelas XI IPA 1: 40 orang , kelas XI IPS 1 : 40 orang, kelas XI IPS 2 : 40

Untuk kelas IPA1 dan IPS 1, IPS 2 :

$$n_1 = \frac{N_1}{N} \times n = \frac{40}{120} \times 92 = 30,6 \text{ atau } 31 \text{ orang}$$

B. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah non eksperimen, yaitu dengan penelitian deskriptif. Desain penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Desain penelitian ini digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang.

Penelitian deskriptif juga berarti penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi atau kelompok tertentu secara akurat. Dengan kata lain penelitian deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan seperangkat peristiwa atau kondisi populasi saat ini. Penelitian deskriptif merupakan cara untuk menemukan makna baru, menjelaskan sebuah kondisi keberadaan, menentukan frekuensi kemunculan sesuatu, dan mengkategorikan informasi. Penelitian deskriptif dilakukan dengan memusatkan perhatian kepada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antara berbagai variabel.

Pada penelitian ini akan mengukur sejauh mana pengetahuan remaja kelas XI tentang pengetahuan HIV/AIDS di SMA Yadika Cicalengka.

C. Metode penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memecahkan masalah ataupun cara mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif.

Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2007).

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena

(Notoatmodjo, 2007), definisi operasional meliputi variabel, definisi oprasional, cara ukur, alat ukur, hasil ukur dan skala ukur.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Oprasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
1	Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS	Kemampuan siswa kelas XI untuk menjawab kuesioner tentang kumpulan penyebab, gejala, cara penularan, penanganan, dan pencegahan HIV/AIDS.	Kuesioner	Baik : Jika presentase jawaban responden 76-100%. Cukup : Jika presentasi jawaban responden 56-75%. Kurang : Jika presentase jawaban responden < 56% . (Arikunto, 2006).	Ordinal

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data, instrumen ini dapat berupa kuisisioner, formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan dan sebagainya. Pada penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner, dimana

peneliti mengumpulkan data secara formal kepada subjek dan subjek menjawab secara bebas tentang sejumlah pertanyaan yang diajukan oleh peneliti (Notoatmodjo, 2007). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk pertanyaan pilihan ganda, responden memilih jawaban yang telah disiapkan yang dianggap benar dengan diberi tanda silang.

Kuesioner dalam penelitian ini dibuat oleh peneliti sendiri dengan menggunakan skala Guttman, yaitu apabila skor benar nilainya 1 dan apabila salah nilainya 0.

Sebelum kuesioner diberikan kepada responden, kuesioner terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas. Uji coba dimaksudkan untuk mendapat instrument yang benar-benar valid dan reliabel. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan di SMK Yadika Cicalengka karena dengan alasan SMK Yadika Cicalengka masih berada dalam ruang lingkup lingkungan yang sama dengan tempat penelitian SMA Yadika Cicalengka. Jumlah responden nya terdiri dari 20 orang siswa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Uji validitas menggunakan teknik korelasi *moment product pearson* (Sugiyono, 2007), sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha kronbach* (Arikunto, 2006).

F. Proses Pengembangan Instrumen

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi sebaliknya instrumen kurang valid atau tidak sah berarti memiliki validitas rendah (Arikunto,2006). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud (Arikunto,2006).

Data dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{bis} (i) = \frac{(X_i - X_t)}{S_t} \left[\sqrt{\frac{P_i}{q_i}} \right]$$

Keterangan

$r_{bis} (i)$: koefisien biserial soal no i

X_1 : rata-rata skor total yang dijawab benar soal nomor i

X_t : rata-rata skor total semua responden

P_1 : proporsi jawaban yang benar untuk butir soal nomor i

Q_1 : proporsi jawaban yang salah untuk butir soal nomor i

S_t : standar deviasi skor total semua responden, dengan rumus

$$S_t = \sqrt{\frac{\sum(x - \bar{x})^2}{n}}$$

Keputusan uji :

Bila, hitung ($r_{pearson}$) $\geq r_{tabel}$: artinya pertanyaan tersebut valid

Bila, hitung ($r_{pearson}$) $\leq r_{tabel}$: artinya pertanyaan tersebut tidak valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menyebarkan angket kepada 20 responden remaja kelas XI di SMK Yadika Cicalengka sebanyak 25 pernyataan.
- b. Setelah penyebaran angket dan mendapatkan hasil pengisian angket tersebut, lalu angket tersebut diproses dengan sistem komputer untuk dilakukan uji validitas. Item pertanyaan untuk variabel gambaran pengetahuan remaja kelas

XI tentang HIV/AIDS di SMA Yadika Cicalengka memiliki nilai koefisien validitas dengan titik kritis corrected item total correlation $\geq 0,444$ dapat dinyatakan valid dan untuk item pertanyaan yang memiliki nilai koefisien validitas dengan titik kritis corrected item total correlation $< 0,444$ dinyatakan tidak valid. (Arikunto,2006).

- c. Hasil yang dinyatakan valid dari 25 pertanyaan yaitu sebanyak 21 pertanyaan diantaranya nomor item 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,12,13,15,,18,19,20,21,23,24,25.
- d. Hasil yang dinyatakan tidak valid sebanyak tiga pertanyaan yaitu pada nomor item 14, 16, 17 dan 22.
- e. Hasil akhir, item pertanyaan yang digunakan pada kuisisioner untuk penelitian sebanyak 21 pertanyaan. Terdiri atas 21 pertanyaan yang valid dan untuk pertanyaan tidak valid dibuang soal nomor 14, 16, 17 dan 22.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendesis, mengarahkan responden memilih jawaban-jawaban tertentu. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka beberapa kalipundiambil tetap akan sama hasilnya (Arikunto,2006). Ada cara atau alat pengukuran yang dipakai untuk melihat reliabilitas dalam mengumpulkan data yaitu stabilitas yaitu mempunyai kesamaan bila dilakukan berulang-ulang dalam waktu yang berbeda, ekuivalen : pengukuran memberikan hasil yang sama pada kejadian yang sama, homogenitas (kesamaan) instrumen yang dipergunakan harus mempunyai isi yang sama (Nursalam, 2003). Untuk mengetahui reliabilitas caranya adalah membandingkan nilai r tabel. Dalam uji reliabilitas sebagai nilai r hasil adalah 'Alpha'. Bila r Alpha lebih besar dari konstanya (0,60), maka pertanyaan tersebut reliabel (riyanto, 2011).

Teknik yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus koefisien reabilitas yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$: Jumlah varians butir

$\sigma^2 t$: Varians total

Keputusan uji :

Bila nilai *Cronbach's alpha* lebih e konstanta (0,60) maka pertanyaan reliabel.

Hasil perhitungan dengan Alpha Cronbach dinyatakan reliabel jika $\alpha > 0.60$, Menurut hasil uji reliabilitas yang dilakukan kepada 20 responden yang bertempat di SMK Yadika Cicalengka, dari hasil perhitungan didapatkan $r = 0,903$, karena nilai $\alpha > 0.60$ maka dinyatakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya atau reliabel.

Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa item pernyataan tentang pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS reliabel.

G. Teknik pengumpulan data

Cara pengumpulan data dilakukan dengan memberikan lembar pernyataan persetujuan dan membagikan kuesioner atau angket kepada siswa kelas XI SMA Yadika Cicalengka, kemudian menjelaskan cara pengisiannya. Responden diminta untuk mengisi lembar kuesioner dan lembar kuesioner di ambil pada saat itu juga oleh peneliti. Data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dan diperoleh dari jawaban atas pertanyaan yang telah disediakan melalui pengisian kuesioner oleh para responden tentang pengetahuan HIV/AIDS.

H. Analisa data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Analisa deskriptif adalah suatu prosedur pengolahan data dengan menggambarkan dan meringkas data dengan cara ilmiah dalam bentuk tabel dan grafis (Nursalam, 2003), salah satu pengamatan yang dilakukan pada tahap analisa deskriptif adalah pengamatan terhadap tabel frekuensi terdiri dari kolom-kolom yang memuat frekuensi dan presentasi untuk setiap kategori.

Data di olah menggunakan Analisa univariat yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan presentasi dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2007) data diubah dalam bentuk presentase kemudian data tersebut diubah ke data kualitatif berupa kategori pengetahuan baik, cukup, dan kurang. Menurut (Arikunto 2006) adalah:

1. Kategori baik yaitu menjawab benar 76%-100%.
2. Kategori cukup yaitu menjawab benar 56%-75%.
3. Kategori kurang, yaitu jika menjawab benar <56%.

Setelah masing-masing responden mendapatkan kategorinya kemudian dihitung jumlah responden pada masing-masing kategori tingkat pengetahuan dan kemudiaan dipresentasikan dengan rumus, adapun rumus untuk mengetahui skor presentase (Arikunto, 2006) sebagai berikut :

$$P = X/N \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

X : Jumlah Jawaban yang Benar

N : Jumlah seluruh item soal

Selanjutnya data tersebut diinterpretasikan untuk menggambarkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di kelas XI SMA Yadika Cicalengka.

Setelah diperhitungkan melalui item diatas, maka peneliti melakukan interpretasi dari jawaban angket dengan cara membuat kategori untuk setiap kriteria berdasarkan tabel aturan Koentjaraningrat tahun 1990 (Suhartini, 2007). Adapun interpretasi datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Interpretasi Data dengan kategori aturan koentjaraningrat

Presentase	Kategori
0%	Tidak ada
1% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir separuhnya
50%	Separuhnya
51% - 75%	Sebagian besar
76% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya